

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salahsatu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Pendekatan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penellitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

David William menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.²

¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

² *Ibid*, hal. 5

Menurut Mantja sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki delapan ciri, yaitu sebagai berikut: 1) merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme, 2) penelitian ini dapat menghasilkan

teori, mengembangkan pemahaman dan menjelaskan realita yang kompleks, 3) pendekatan bersifat induktif – deduktif, 4) memerlukan waktu yang panjang, 5) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar, 6) informasinya “maksimum variety”, 7) berorientasi pada proses 8) penelitiannya bersifat konteks mikro³

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena ingin menggali data mendalam melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang mendukung. Karena penelitian ini membahas tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-qur'an di MTsN 6 Tulungagung. Jadi diperlukan pengamatan dan wawancara terkait jalannya proses.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.

³ Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian kualitatif*...hal. 24

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 6 Tulungagung. Dengan alasan bahwa disekolahan tersebut terdapat keunikan yaitu budaya membaca Al-Quran sebelum pembelajaran jam pertama di mulai, serta terdapat program tahfid dan shalat duha setiap pagi, sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al-Quran sebagai petunjuk hidup umat muslim. dan juga sebagai upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa. Penelitian di lakukan pada bulan Maret 2019.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dimana peneliti sebagai instrumen utama, yaitu bertindak sebagai pengumpul data, menganalisis dan pelopor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia adalah sebagai pendukung.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, intrumen selain manusia dapat digunakan tetapi fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai istrumen.⁴

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan

⁴ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Sekripsi STAIN Tulungagung* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2011), hal.18

sebagai sumber data penelitian.⁵ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu berfungsi sebagai pengamat terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa. Pada penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus instrumen, peneliti juga menggunakan alat pendukung dalam pengumpulan data yaitu berupa bolpoint dan buku catatan yang mana alat ini untuk mencatat data dilapangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Arikunto, Sumber data adalah “Subyek darimana data dapat diperoleh.”⁶

Data adalah mencatat fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁷ Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yaitu yang pertama melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada informan yakni kepala MTs Negeri 6 tulungagung, guru mata pelajaran Al-Quran hadist di MTs Negeri 6 Tulungagung.

Yang selanjutnya yaitu melalui observasi, yaitu peneliti datang langsung ke sekolah MTs Negeri 6 Tulungagung untuk mengamati proses pembelajaran Al-Quran pada siswa

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 310

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

Kemudian tahap dokumentasi, yaitu peneliti mendokumentasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran pada siswa di dalam kelas, ketika melakukan wawancara dengan kepala MTs Negeri 6 Tulungagung, dan guru mata pelajaran Al-Quran hadist serta sebagian siswa di MTs Negeri 6 Tulungagung, dan juga mendokumentasi tempat MTs Negeri 6 Tulungagung yaitu dari halaman depan, kelas dan sarana prasarana pendukung lainnya.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh:

Bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati dan di wawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia, artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁸

Menurut Arikunto yang dikutip Ahmad Tanzeh:

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁹

adapun penjelasan tentang *person*, *place*, dan *paper* adalah:

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

⁹ *Ibid*, hal. 58-59

- a. *Person*, yaitu sumber data berupa orang.¹⁰ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Quran hadist, dan pelajaran-pelajaran tambahan lainnya, sebagian siswa MTs Negeri 6 Karangrejo.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang berupa tempat atau benda.¹¹ Misalnya ruang kelas, proyektor, dan segala sarana prasarana yang ada di MTs Negeri 6 Karangrejo.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.¹² Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku arsip, papan pengumuman, dan dokumen lain yang sekiranya diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang kaitannya dengan isi masalah penelitian. Adapun dokumentasi lain yang dapat diambil sebagai data bisa yang secara langsung dari pengamatan, melalui kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.¹³ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ *Ibid*, hal. 59

¹¹ *Ibid*, hal. 59

¹² *Ibid*, hal. 59

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 83

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴

Menurut Lexy J Meleong di jelaskan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁶

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁷

Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

¹⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi..., hal. 186

¹⁶ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234)

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 180

pertanyaan, urutan, dan meteri pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁸

Wawancara tak berstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responder.¹⁹

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Burhan Bungin yang dikutip oleh Suharsimi:

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari informan, sehingga jelas bahwa wawancara tidak hanya pada satu orang

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 180

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 206

melainkan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang didalamnya terjadi percakapan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan dari topik yang dikaji.

Jadi wawancara dilakukan melalui percakapan dengan waka kurikulum MTs Negeri 6 Tulungagung, siswa, dan guru mata pelajaran Al-Quran hadist, serta beberapa guru agama.

Table 3.1

No	Materi Wawancara	Kisi-Kisi
1	Peran Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran Guru Pendidikan Agama dalam mengatasi kesulitan siswa membaca alqur'an b. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran
2	Kesulitan membaca Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesulitan menerapkan tajwid b. Kesulitan menerapkan makharijul huruf c. kesulitan siswa membaca Al-Quran secara fashohah

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau

perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk pengamatan disebut *pedoman observer*.²¹

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²²

Dengan demikian metode observasi ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MTs Negeri 6 Tulungagung.

Penulis melakukan pengamatan terlibat sehingga penulis dapat mengetahui aktivitas belajar mengajar yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis merekap hasil pengamatan yang berupa catatan-catatan yang selanjutnya di buat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Table 3.2 Kisi-Kisi Observasi

No	Materi Observasi	Kisi-Kisi
1	Peran Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa b. Kemampuan siswa dalam membaca Al-

²¹ *Ibid*, hal. 87

²² *Ibid*, hal. 84

		Qur'an
2	Kesulitan membaca Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> d. Kesulitan menerapkan tajwid e. Kesulitan menerapkan makharijul huruf f. kesulitan siswa membaca Al-Quran secara fashohah

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²³

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁴

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 93

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan atau data pendukung di MTs Negeri 6 Tulungagung yang meliputi:

- a. Sejarah dan letak geografis MTs Negeri 6 Tulungagung.
- b. Visi dan Misi MTs Negeri 6 Tulungagung.
- c. Struktur organisasi MTs Negeri 6 Tulungagung.
- d. Data guru dan siswa MTs Negeri 6 Tulungagung.
- e. Sarana dan prasarana MTs Negeri 6 Tulungagung.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi

No	Materi Dokumentasi	Kisi-Kisi
	MTs Negeri 6 Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah b. Visi-misi c. Struktur d. Data guru e. Sarana dan prasarana

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.²⁵

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik *interactive model* dari Miles dan Huberman yang mengemukakan :

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung:ALFABETA, 2015), hlm. 334

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memulih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian Kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁷

c. Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

Dengan melakukan analisis data diatas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode beririir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.²⁸

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:²⁹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 338

²⁷ *Ibid.*, hlm. 341

²⁸ Sutrusno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42

²⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi..., hal. 320

2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³⁰ Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri dari pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.³¹ Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mendalam berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³²

3. Triangulasi

³⁰ *Ibid*, hal. 327

³¹ *Ibid.*, hal. 329

³² *Ibid.*, hal. 329-330

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³³

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa “Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”³⁴

Trigulasi dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁵ Hal tersebut dapat dicapai misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi penelitian melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru dan diskusi teman sejawat.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. *Pertama:* untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua:* diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal

³³ *Ibid.*, hal. 330

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 330

³⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi...*, hal. 320

yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.³⁶

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-Tahap penelitian ini terdiri dari:

- a. Menentukan subjek wawancara.
- b. Melakukan wawancara terhadap waka kurikulum MTs Negeri 6 Tulungagung, dan juga guru – guru yang ada.
- c. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- d. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- e. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan penulisan laporannya.
- g. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah MTs Negeri 6 Tulungagung.

³⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi..., hal. 332-333